

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada beberapa tahun terakhir, prevalensi kejadian obesitas meningkat dan telah menimbulkan masalah kesehatan yang serius. Di dunia, setiap tahunnya sudah 2,8 juta meninggal terkait dengan peningkatan berat badan dan obesitas dimana 300.000 terjadi di Amerika Serikat dan 350.000 di Asia Tenggara.<sup>1,2</sup> Berdasarkan data dari *Noncommunicable Disease in South-East Asia Region* tahun 2008 prevalensi individu yang memiliki  $IMT \geq 25$   $kg/m^2$  mengalami peningkatan di beberapa negara dan di Indonesia persentasinya mencapai 16% pada laki-laki dan 25% pada perempuan.<sup>1</sup> Data yang di ambil Riskesdes 2007 juga memperlihatkan bahwa prevalensi obesitas yang tinggi pada orang dewasa di Sumatera Barat yaitu sebesar 10,4% pada laki-laki dan 21,2% pada perempuan.<sup>3</sup>

Ketidakseimbangan antara berat badan dan tinggi badan pada obesitas disebabkan oleh jumlah jaringan lemak tubuh yang berlebihan yang umumnya ditimbun dalam jaringan subkutan, namun karena mengalami gangguan atau kerusakan, maka lemak terakumulasi dilapisan viseral.<sup>4</sup> Terdapat dua macam obesitas yaitu obesitas umum dan obesitas sentral/abdominal hal ini dapat diketahui melalui indikator  $IMT \geq 25$   $kg/m^2$ <sup>(5)</sup> atau  $\geq 30$   $kg/m^2$  (menurut WHO), sedangkan obesitas sentral/abdominal dapat diketahui melalui rasio lingkaran pinggang dan panggul (RLPP).<sup>6</sup> Di Asia termasuk di Indonesia, batasan RLPP pada laki-laki adalah  $>0,90$  dan pada perempuan adalah  $>0,85$ .<sup>7</sup> Obesitas sentral memiliki hubungan yang sangat erat dengan terjadinya sindroma metabolik yang salah satu tandanya adalah peningkatan kolesterol.<sup>7,8</sup>

Peningkatan kadar kolesterol yang merupakan faktor resiko terhadap penyakit jantung dan stroke memiliki angka kematian sebesar 17,9 juta.<sup>9</sup> Angka kematian tertinggi sekitar 54% terjadi di Eropa, kemudian di Amerika 48%. Wilayah Afrika dan Asia Tenggara menunjukkan 22,6% untuk Afrika dan 29% untuk Asia Tenggara.<sup>6,9</sup>

Pada survei awal yang dilakukan kepada salah satu angkatan mahasiswa kedokteran Universitas Andalas ditemukan rentang indeks massa tubuh mulai dari 17,82  $kg/m^2$  sampai dengan 41,81  $kg/m^2$  dengan usia antara 17 sampai 27 tahun. Penelitian pada dewasa muda usia 18 sampai 30 tahun yang dilakukan di Jordan menunjukkan bahwa IMT semakin meningkat berhubungan dengan meningkatnya kadar kolesterol dan trigliserida, menurunkan kadar HDL kolesterol dan meningkatkan kadar LDL kolesterol.<sup>10</sup> Hal ini memunculkan pertanyaan

mengenai ada atau tidaknya pengaruh rentang nilai IMT tersebut dengan kadar kolesterol total yang dimiliki individu masing-masing.

Penelitian mengenai hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol total pernah dilakukan sebelumnya pada populasi di Iran Utara menggunakan 1.995 responden dengan hasil terdapatnya korelasi positif bermakna antara IMT dengan kadar kolesterol total.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan di Manado dengan 63 responden yang berusia  $\geq 30$  tahun menyatakan terdapat hubungan positif yang tidak bermakna antara IMT dengan kadar kolesterol darah.<sup>12</sup> Penelitian lainnya mengenai hubungan IMT dengan kadar kolesterol total juga pernah dilakukan di RSUP Hj. Adam Malik Medan menyatakan tidak terdapat hubungan bermakna antara IMT dengan kadar kolesterol total.<sup>13</sup>

Beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas menyatakan hasil yang berbeda dengan populasi responden yang berbeda juga. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap korelasi indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai IMT pada mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Berapa nilai kadar kolesterol total pada mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Bagaimana korelasi antara IMT dengan kadar kolesterol total pada mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui korelasi antara IMT dengan kadar kolesterol total pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menentukan rerata IMT pada mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Menentukan rerata kadar kolesterol total pada mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Menentukan korelasi antara rerata IMT dengan rerata kadar kolesterol total pada mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### 1. Masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai hubungan antara IMT dengan kadar kolesterol total sehingga masyarakat dapat menjaga IMT tetap berada pada rentang normal.

##### 2. Pelayanan Kesehatan

Dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam memprediksi kadar kolesterol tubuh berdasarkan nilai IMT.

##### 3. Ilmu Pengetahuan

Menambah data ilmiah dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara IMT dengan kadar kolestrol total.

##### 4. Ilmu Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran terhadap nilai IMT mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Memberikan gambaran terhadap nilai kadar kolesterol total mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Memberikan gambaran kondisi kesehatan gizi mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

